

# ANALISIS FAKTOR KESULITAN GURU TMI AL-AMIEN PRENDUAN DALAM MENCAPAI SKOR MAKSIMAL PADA TEST TOAFL DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA

*Ainul Yakin<sup>1</sup>*

[ayakin123456789@gmail.com](mailto:ayakin123456789@gmail.com)

*Aisyah Amalia Salim<sup>2</sup>*

[aisyahamaliasalim@gmail.com](mailto:aisyahamaliasalim@gmail.com)

## **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan yang dialami guru Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Al-Amien Prenduan dalam mencapai skor maksimal pada Tes Toafl di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, Madura. Penelitian ini difokuskan pada dua fokus masalah, yaitu: 1. Apa saja faktor kesulitan yang dialami guru TMI Al-Amien Prenduan dalam mencapai skor maksimal pada test TOAFL, 2. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru TMI Al-Amien Prenduan dalam mencapai skor maksimal pada test Toafl. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan instrumen utama berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan yang dihadapi meliputi keterbatasan penguasaan kosakata, kelemahan dalam tata bahasa (*al qowa'id al nahwiyah wa al sharfiyah*), kurangnya sumber daya pendukung seperti bahan ajar dan simulasi tes, serta ketidakbiasaan menggunakan teknologi untuk test berbasis komputer. Selain itu, ada beberapa faktor psikologis seperti kecemasan dan kurangnya manajemen waktu saat ujian juga berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, hasil penelitian merekomendasikan peningkatan kemampuan dasar bahasa Arab melalui pelatihan intensif, penyediaan bahan ajar yang relevan, simulasi ujian secara berkala, dan pelatihan keterampilan teknologi. Pendekatan komprehensif ini diharapkan dapat membantu guru TMI Al-Amien Prenduan mencapai

---

<sup>1</sup> Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

skor maksimal, meningkatkan kompetensi mereka, dan menunjang kualitas pendidikan di pesantren.

**Kata Kunci :** Analisis Faktor Kesulitan, Skor Maksimal, Test TOAFL

**Abstract:**

This study aims to analyze the difficulty factors experienced by Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Al-Amien Prenduan teachers in achieving the maximum score on the TOAFL test at Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep, Madura. This research focuses on two questions: 1. What do TMI teachers experience as the difficulty factors in achieving maximum scores on the TOAFL test? 2. What are the solutions to overcome the difficulties faced by TMI Al-Amien Prenduan teachers in achieving maximum scores on the Toafl Test. This research employs a descriptive qualitative approach, with the primary instruments being in-depth interviews and documentation. The results showed that the difficulty factors faced include limited vocabulary mastery, weaknesses in grammar (*al-qawa'id al-nahwiyyah wa al-sharfiyyah*), a lack of supporting resources such as teaching materials and test simulations, and unfamiliarity with using technology for computer-based exams. In addition, psychological factors such as anxiety and lack of time management during the exam also affect the results achieved. To overcome these difficulties, the study recommends enhancing basic Arabic language skills through intensive training, providing relevant teaching materials, conducting periodic test simulations, and training in technology skills. This comprehensive approach is expected to help TMI Al-Amien Prenduan teachers achieve maximum scores, improve their competencies, and support the quality of education in pesantren.

**Keyword:** Analysis of Difficulty Factors, Maximum Score, TOAFL Test

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang paling unggul diantara semua ciptaan Tuhan lainnya. Keunggulan manusia dibanding makhluk lain terletak pada kemampuannya untuk berpikir dan menyampaikan pikiran tersebut melalui bahasa.<sup>3</sup> Bahasa merupakan sarana komunikasi atau alat komunikasi yang sering digunakan dalam berbagai ungkapan sehari-hari dan memiliki berbagai arti atau bahkan sebuah istilah.<sup>4</sup> Bahasa merupakan keseluruhan dari berbagai bagian yang saling berhubungan. Oleh karena itu, dalam studi bahasa yang dipelajari mencakup identifikasi, analisis dan hubungan antar bagian-bagian tersebut. Tujuan utamanya menciptakan makna bahasa sebagai alat atau media komunikasi baik itu antar personal atau individu, masyarakat maupun antar budaya. Bahasa merupakan bagian dari budaya dan selalu ada dalam kehidupan manusia.<sup>5</sup> Adapun bahasa memiliki peran penting dalam membangun khazanah budaya dan peradaban manusia bahkan dunia, dan bahasa Arab menjadi bahasa yang digunakan salah satu bahasa yang digunakan di dunia. Maka, mempelajari dan mendalami bahasa Arab menjadi penting agar kita memahami ajaran dan hukum-hukum Islam dari sumber

---

<sup>3</sup> Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, 1st ed. (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017), 1.

<sup>4</sup> Cecep Sobar Rochmat et al., "Peran Bahasa Dan Korelasinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan: (Studi Analitis atas Falsafah Taaj al-Ma'had di TMI Al-Amien Prenduan)," *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam*, vol.3, no. 1 (4 April 2022), 3.

<sup>5</sup> Buhori Buhori dan Besse Wahidah, "Bahasa Arab Dan Peradaban Islam: Telaah Atas Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Peradaban Islam," *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, vol.11, no. 1 (1 June 2017), 1, diakses 3 June 2024, <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/822>.

yang autentik atau aslinya. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dari semua ajaran agama Islam. Ibn Taimiyah pernah menulis dalam karya bukunya, yaitu, "*iqtidha' shiratil mustaqim*", bahwa bahasa yang sudah tertanam kuat pada diri seseorang akan berpengaruh kuat pada akal, prilaku dan dan agama seseorang.<sup>6</sup>

Bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa yang paling banyak memiliki fitur diantara semua bahasa besar didunia. Selain itu, bahasa ini memiliki banyak nilai-nilai keindahan sastra yang begitu tinggi bagi siapapun yang mempelajarinya secara mendalam. Untuk benar-benar menguasai bahasa Arab, seseorang harus menguasai empat keterampilan utama yang juga merupakan tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab dan dapat mengembangkan kompetensi.<sup>7</sup> Menurut dosen Universitas Al-Amien Prenduan, Ainul Yakin dalam artikel jurnalnya, bahwa bahasa Arab juga merupakan bahasa yang memiliki berbagai karakteristik unik dan banyak dipelajari. Salah satu keunikan dari bahasa Arab yaitu kaya akan kosa kata yang mencapai 12.302.912 kata. Selain itu Bahasa Arab juga telah diakui sebagai salah satu bahasa dunia atau bahasa internasional sejak tahun 1973.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhamad Bisri Ihwan et al., "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, vol.2, no. 1 (11 February 2022), 3-4.

<sup>7</sup> Faisal Hendra, "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol.5, no. 1 (3 June 2018), 2.

<sup>8</sup> Ainul Yakin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab," *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, vol.7, no. 1 (7 July 2022), 2.

Pembelajaran bahasa asing di pesantren dan sekolah umum berbeda. Di sekolah umum, pembelajaran bahasa asing terbatas pada materi kelas dan tidak digunakan sebagai alat komunikasi, seperti yang dikatakan oleh Burhan Yusuf Habibi bahwa bahasa Arab lebih dikenal sebagai alat untuk mendalami ajaran Islam daripada sebagai alat komunikasi.<sup>9</sup> Sebaliknya, pembelajaran bahasa di pesantren sangat intensif seperti di lembaga Tarbiyatul Muallimien al-Islamiyah Al- Amien Prenduan dengan melibatkan kelas formal dan non-formal. Santri mengikuti kegiatan kebahasaan setiap hari. Lembaga ini juga menekankan pentingnya penggunaan bahasa asing melalui berbagai cara, seperti pemasangan papan tulis dengan kosakata baru dan kegiatan, *lughawiyah*, *muhadlarah* dan *tazwidul mufradat* untuk memantapkan penggunaan bahasa Inggris dan Arab.

Sejalan dengan falsafah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang menyatakan bahwa bahasa adalah mahkota pondok pesantren, maka para santriwati dan guru di TMI Al-Amien Prenduan, menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai salah satu alat komunikasi utama dalam keseharian agar dapat mampu dan menguasai kemampuan berbahasa yang baik dan fasih Meskipun terdapat unsur paksaan dan tuntutan disiplin. Dengan ini maka diharapkan santriwati bisa menjadi kader penerus ulama juga pemimpin umat, sedangkan diharapkan bagi

---

<sup>9</sup> Burhan Yusuf Habibi, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Dan SMA Negeri 3 Rembang)," *Arabia*, vol.8, no. 2 (2 February 2017), 4, diakses 4 August 2024, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/2004>.

guru-guru dapat menjadi contoh bagi santriwati Al-Amien Prenduan.

Adapun masalah yang dialami guru TMI al-Amien Prenduan dalam Test Toafl yang diselenggarakan oleh markazul lughah TMI al-Amien Prenduan yang bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Bahasa (P2BA) Al-Amien Prenduan. Tujuan dari pelaksanaan Test Toafl ini adalah untuk mengetahui kompetensi para guru TMI yang juga merupakan alumni dari TMI Al-Amien Prenduan. pelaksanaan Test Toafl ini dilakukan secara berkelompok dan per-*shift*, dipandu oleh tim *markazul lughoh* atau bagian bahasa TMI Al-Amien Prenduan. Sudah sepatutnya Para guru TMI mahir dalam setiap keterampilan bahasa Arab, karena sejak menjadi santri mereka telah menerima pembelajaran bahasa Arab secara mendalam. Selain itu, mereka juga mengajar mata pelajaran yang berbasis pada bahasa Arab. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, para guru TMI Al-Amien Prenduan mengalami kesulitan dalam menjawab soal bahasa Arab dalam Test Toafl dengan ketidakmampuan mencapai skor maksimal yang telah ditentukan.

Latar belakang diselenggarakannya Test Toafl bagi guru-guru TMI Al-Amien Prenduan adalah, test toafl itu diwajibkan bagi siswa kelas VI yang hendak lulus dan guru-guru yang diprogram oleh TMI Al-Amien Prenduan, landasan yang pertama adalah, Pesantren Al-Amien Prenduan mempunyai slogan *al lughah al-arabiyah ta jun lima'hadina*, kemudian yang kedua dasarnya adalah bahwa penguasaan terhadap Bahasa arab merupakan kunci untuk

membedah ilmu pengetahuan yang literturnya banyak yang berbahasa arab. Dengan dua latar belakang di atas, pembelajaran bahasa Arab betul-betul diperhatikan di TMI Al-Amien Prenduan, sehingga pembelajaran bahasa Arab di TMI Al-Amien Prenduan tidak hanya dipelajari secara formal, melainkan juga pada seluruh kegiatan ekstra-kurikulum. Adapun tujuan diadakannya Test Toafl ini secara umum adalah guna melakukan pengukuran kemampuan dan penguasaan bahasa Arab guru-guru TMI Al-Amien Prenduan. Lembaga TMI Al-Amien Prenduan sendiri memprogramkan Test Toafl ini untuk mengukur kelayakan para guru dalam mengampu materi kebahasaan yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Legalitas ini dibuktikan dengan diterbitkannya sertifikat oleh penyelenggara Test Toafl dari Pusat Pengembangan Bahasa Arab (P2BA) Al-Amien Prenduan yang dikelola oleh kampus Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA Prenduan) yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kerangka metodologis yang bertujuan untuk memahami, menyelidiki dan menganalisis secara komprehensif aspek-aspek kompleks dari interaksi manusia, perilaku serta peristiwa yang terjadi dalam Masyarakat.<sup>10</sup> Interaksi simbolik,

---

<sup>10</sup> Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 11.

kebudayaan dan etnometodologi merupakan teori-teori dasar yang mendasari penelitian kualitatif, sementara itu fenomenologi menjadi teori utama dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Creswell dan Poth menekankan pentingnya menggali makna, pola dan hubungan dalam data kualitatif, karena penelitian kualitatif memerlukan analisis yang mendalam dan terfokus.<sup>12</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena analisis yang peneliti lakukan tidak berhubungan dengan angka, Akan tetapi berkaitan dengan dokumentasi berupa hasil skor Test TOAFL dan juga hasil wawancara peneliti dengan guru TMI Al-Amien Prenduan, bagian Pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan dosen ahli bahasa Arab yang ada di kampus UNIA Prenduan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Palobo dan Tembang, penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bertujuan untuk membuat Kesimpulan umum atau generalisasi.<sup>13</sup>

Pada tahapan analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan analisis kesulitan guru TMI Al-Amien Prenduan

---

<sup>11</sup> Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 9.

<sup>12</sup> M. Afdhal Chatra P et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 9.

<sup>13</sup> Markus Palobo dan Yonarlianto Tembang, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke," *Sebatik*, vol.23, no. 2 (1 Desember 2019), 4, diakses 19 June 2024, <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/775>.



dalam mencapai skor maksimal pada test TOAFL di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan Analisis Deskriptif ini adalah jenis data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bentuk lain selain angka.<sup>14</sup>

## PEMBAHASAN

### Seputar Test TOAFL (Test of Arabic as a Foreign Language)

*Test of Arabic as a Foreign Language* atau biasa disebut dengan TOAFL merupakan salah satu test kebahasaan yang dirancang untuk mengukur kemampuan berbahasa arab bagi non-penutur asli.<sup>15</sup> Test ini mirip dengan TOEFL yang berfokus pada bahasa Inggris sedangkan TOAFL berfokus pada bahasa Arab. Menurut Ahmad Khozi, TOAFL dirancang untuk menguji kemampuan berbahasa Arab dalam berbagai aspek, antara lain:

#### 1. Mendengar (*Fahmu al masmu'*)

Tujuan dalam aspek tes kemahiran mendengar (*fahmu al-masmu'*) ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengukur kemampuan dalam memahami makna, termasuk pengertian, penalaran logis atau Kesimpulan dari kalimat yang diperdengarkan

---

<sup>14</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 12.

<sup>15</sup> Nawang Wulandari, "Development of TOAFL Media Based on Learning Management System For IAIN Metro Students | Pengembangan Media TOAFL Berbasis Learning Management System Bagi Mahasiswa Di IAIN Metro," *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, vol.3, no. 2 (17 July 2023), 1.

- b) Mengukur kemampuan memahami maksud, topik, penalaran logis, kesimpulan dan makna tersirat dari dialog singkat antara dua orang.
- c) Mengukur kemampuan memahami maksud, topik, penalaran logis, Kesimpulan dan makna tersirat dari dialog Panjang antara dua orang atau lebih atau dari pernyataan paragraph. Maka perlu diperhatikan bahwa soal-soal mendengarkan (*Fahmu al masmu'*) hanya diperdengarkan sekali tanpa pengulangan.

## 2. Membaca dan Struktur (*fahm al-maqr'u' wa al qaw'aid*)

Tes ini terbagi menjadi dua bagian:

- a) *Fahmu al-tarakib wa al-ibarah*, fokus pada bagian ini meliputi:
  - 1. Kemampuan melengkapi kalimat dengan ungkapan atau struktur baku.
  - 2. Kemampuan memahami dan menganalisis penggunaan kata, ungkapan atau struktur yang salah dalam kalimat.
- b) *Fahmu al-mufradat wa al-nash al-maktub wa al-qawaid*, fokus pada bagian ini meliputi:
  - 1. Kemampuan memahami sinonim atau makna yang didekatkan dari sesuatu yang digaris bawahi sesuai dengan konteks kalimat.
  - 2. Kemampuan memahami isi, topik dan makna tersirat dalam beberapa paragraph atau wacana.

3. Kemampuan memahami penggunaan, kedudukan kata dalam kalimat (I'rab), perubahan kata, bentuk kata dan istilah-istilah nahwu, sharaf dan balaghah.<sup>16</sup>

### **Skor Maksimal Pada Test TOAFL dan Aspek yang Mempengaruhinya**

Skor maksimal pada test TOAFL adalah nilai tertinggi yang bisa diperoleh dalam test tersebut. Skor ini menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa Arab yang sangat baik dan memenuhi syarat untuk program akademik yang memerlukan keahlian bahasa Arab yang tinggi.<sup>17</sup> Setiap ujian pastilah memiliki kesulitan, maka Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam test TOAFL Menurut Rudimansyah dalam Khabibi mengatakan berdasarkan penelitian, bahwa di kampus UIN Sultan Taha Saifuddin Jambi, mahasiswa semester 8 mengalami kesulitan dalam proses menjawab soal Test Toafl disebabkan karena adanya tiga faktor:

1. Faktor Internal. Faktor ini disebabkan karena kurangnya kemampuan awal dalam dasar-dasar Bahasa Arab dan juga minimnya pengalaman belajar.
2. Faktor Eksternal. Faktor ini termasuk karakteristik bahasa Arab yang rumit dan lingkungan yang kurang mendukung

---

<sup>16</sup> Ghozi Ahmad, "Menenal Lebih Dekat TOAFL Dan Eligibilitasnya Dalam Mengukur Kompetensi Guru Bahasa Arab," *Ekspresi: Media Komunikasi dan Informasi*, vol.IV, no. 8 (December 2006), 31–32.

<sup>17</sup> Muhib Abdul Wahab, "Tingkat Validitas Dan Realibilitas TOAFL" (17 September 2015), 8, diakses 2 July 2024, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28457>.

3. Faktor Teknis. Faktor teknis ini disebabkan seperti kualitas speaker dan evaluasi yang tidak transparan.<sup>18</sup>

Fathi Hidayah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu kesulitan dalam TOAFL terletak pada aspek *Fahm al-masmu'*. Hal ini disebabkan oleh teks yang diperdengarkan terlalu panjang, sehingga mempersulit pemahaman para peserta ujian.<sup>19</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi skor TOAFL menurut Noza Aflisia, meliputi:

- a. Kondisi Psikologis yang baik, stabil dan positif
- b. Kondisi fisik yang sehat dan bugar dapat membantu meningkatkan konsentrasi dalam belajar bahasa Arab.
- c. Strategi belajar yang efektif dan terstruktur dapat memudahkan dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Caesa, faktor-faktor yang mempengaruhi skor TOAFL adalah :

- a. Waktu belajar yang cukup.
- b. Motivasi tinggi dari dalam diri maupun luar dirinya.
- c. Dukungan keluarga yang kuat.<sup>21</sup>

Adapun pendapat Juniman Silalahi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi skor TOAFL antara lain :

---

<sup>18</sup> Khabibi Muhammad Luthfi et al., "Penerapan Metode Eklektik dalam Pelatihan Peningkatan Skor Toafl Guru SMP Islam Al-Hadi," *Shaut al Arabiyyah*, vol.10, no. 1 (13 June 2022), 25.

<sup>19</sup> فتحي هداية, "جودة اختبار كفاية اللغة العربية للأجانب دراسة تحليلية بجامعة سنن كالجكا (جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية الإسلامية الحكومية بيوجاكارتا)" (2012), 13.

<sup>20</sup> Aflisia, "Studi Komparatif Skor TOAFL Mahasiswa (Peserta Dan Non Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab)," 3.

<sup>21</sup> Caesa Aulia Kharisma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Tes TOEFL Mahasiswa Program Studi DIII Statistika FMIPA UNP Menggunakan Analisis Regresi Logistik." (diploma, Universitas Negeri Padang, 2021), 1, diakses 2 July 2024, <http://repository.unp.ac.id/33515/>.

- a. Sekolah yang memiliki program pembelajaran bahasa Arab yang baik.
- b. Pilihan jawaban yang tepat dalam test TOAFL.
- c. Kualitas suara dalam bagian mendengarkan (*Fahmu al-masmu*) dapat mempengaruhi hasil jawaban peserta.
- d. Jeda waktu yang pendek antara soal yang dapat menyebabkan spekulasi peserta dalam menjawab soal.
- e. Kualitas pelaksanaan dan penyelenggaraan Test TOAFL yang kurang nyaman dapat mempengaruhi skor akhir.<sup>22</sup>

Skor maksimal merupakan nilai tertinggi dalam test TOAFL yang menunjukkan penguasaan bahasa Arab yang tinggi. Para guru di TMI Al-Amien Prenduan diharapkan untuk mencapai skor maksimal yang melebihi angka 400. namun mencapai skor ini seringkali menghadirkan berbagai kesulitan. Berdasarkan kajian teori, kesulitan-kesulitan dalam mencapai skor maksimal pada TOAFL, dapat disebabkan oleh faktor internal (kemampuan awal, pengalaman belajar), faktor eksternal (kompleksitas bahasa Arab, lingkungan), dan faktor teknis (kualitas speaker, panjang teks yang diperdengarkan). Selain itu, faktor-faktor seperti kondisi psikologis dan fisik, strategi belajar, dukungan keluarga, dan kualitas program pembelajaran bahasa Arab di sekolah juga mempengaruhi skor TOAFL.

---

<sup>22</sup> Annisa Najmi dan Juniman Silalahi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Skor TOAFL Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Tahun Masuk 2016," *Universitas Negeri Padang*, vol.6, no. 2 (Juni), 4.

## **Faktor-faktor Kesulitan yang dialami Guru TMI Dalam Mencapai Skor Maksimal Pada Test TOAFL**

Ada beberapa faktor kesulitan yang dialami oleh guru TMI Al-Amien Prenduan dalam mencapai skor maksimal pada tes TOAFL, di antaranya sebagai berikut :

### **a. Kemampuan Dasar Bahasa Arab**

#### **1. Keterbatasan Kosakata**

Para guru TMI Al-Amien Prenduan mungkin memiliki penguasaan kosakata yang terbatas, terutama kosakata tingkat tinggi yang sering muncul dalam TOAFL. Kemampuan berbicara bahasa Arab masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penguasaan mufradat yang saat ini masih terbatas. Rasa percaya diri sering kali menurun ketika harus berbicara dengan seseorang yang memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang bahasa Arab. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk menopang tercapainya skor maksimal pada pelaksanaan test TOAFL.

Masih ada beberapa kosakata yang belum diketahui oleh para Guru di TMI Al-Amien Prenduan, sehingga menjadikannya sulit dalam mencapai skor maksimal dalam pelaksanaan test toafl, karena setidaknya untuk mencapai skor maksimal harus mempunyai kemampuan *kalam, istima' kibah*.

#### **2. Kelemahan dalam Penguasaan Tata Bahasa**

Kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan tata bahasa Arab yang kompleks. Pelajaran Nahwu, yang membahas tentang tatanan bahasa Arab, sering kali menjadi tantangan

tersendiri, Misalnya, memahami perbedaan antara muftada' dan khabar dalam sebuah jumlah ismiyah memerlukan ketelitian.

Beberapa guru peserta test menjelaskan bahwa minimnya ilmu dan pengalaman juga menjadi kendala bagi guru TMI Al-Amien Prenduan dalam mencapai skor maksimal dalam pelaksanaan Test Toafl ini. Dalam memahami ilmu nahwu Kesalahan kecil dalam memahami fungsi kata atau harakatnya dapat mengubah makna kalimat secara signifikan, sebagaimana

b. Keterbatasan Sumber Daya

1. Sumber Belajar

Kekurangan bahan ajar yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan TOAFL, seperti soal latihan, buku panduan, atau akses ke tes simulasi. Pelaksanaan test toafl yang diselenggarakan oleh P2BA ini memang tergolong baru dan masih berjalan dua kali angkatan lulusan Universitas Al-Amien prenduan. Jadi, karena ini tergolong program baru bagi mahasiswa maka, perlu adanya pelatihan atau *tryout* secara berkala.

Buku panduan atau kisi-kisi juga menjadi faktor yang kuat agar mahasiswa/guru dapat mendapatkan skor maksimal, karena dengan adanya kisi-kisi ini mahasiswa/guru akan memberikan pengetahuan terkait materi yang akan diujikan.

## 2. Teknologi dan Media Pendukung:

Kurangnya adaptasi guru dengan teknologi juga menjadi salah satu faktor kesulitan mencapai skor maksimal. Adalah kurangnya adaptasi guru TMI Al-Amien Prenduan dengan teknologi, dengan alasan bahwa mereka dibatasi dalam menggunakan Teknologi. hal itu juga yang mempengaruhi kecakapan mereka.

Teknologi dan media pendukung sangat penting dalam memperoleh skor maksimal Test ToafI, karena guru-guru TMI Al-Amien Prenduan masih sangat tidak terbiasa dengan pelaksanaan test menggunakan elektronik, media pendukung juga tidak kalah pentingnya, walaupun guru-guru TMI Al-Amien Prenduan sudah terbiasa dengan lingkungan bahasa arab.

### c. Faktor Psikologis

Kecemasan dalam Menghadapi Ujian, Ketegangan saat menghadapi tes yang menggunakan teknologi, karena tidak semua guru pandai dalam mengoperasikan teknologi komputer.

Ketegangan saat menghadapi tes yang menggunakan teknologi berpengaruh pada konsentrasi guru untuk menentukan jawaban yang benar, karena kurangnya keterbiasaan ini pada penggunaan media elektronik bagi guru-guru TMI.



## **Solusi Mengatasi Kesulitan Guru TMI Prenduan dalam Mencapai Skor Maksimal pada Test TOAFL**

Ada beberapa alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru TMI Al-Amien Prenduan dalam mencapai skor maksimal pada Tes TOAFL di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa Aran (P2BA) Al-Amien Prenduan, yaitu :

### **a. Peningkatan Kemampuan Dasar Bahasa Arab**

Dalam hal ini, para guru bisa dengan mencoba meningkatkan intensitas latihan menjawab soal-soal test, memperkaya kosa kata, latihan menjawab soal-soal tata bahasa atau nahwu-shorof serta latihan membaca (*al qiro'ah/fahmu al maqru'*) dan mendengarkan (*istima'/fahmu al masmu'*).

### **b. Peningkatan Sumber Daya**

Dalam hal ini yang harus dilakukan oleh para guru di TMI Al-Amien Prenduan adalah, penyediaan kisi-kisi materi Test TOAFL, menyiapkan tes simulasi online untuk bisa di akses.

Selain itu penyediaan sumber daya belajar seperti materi pelatihan, kursus persiapan, simulasi tes, atau aplikasi latihan akan membantu peserta lebih siap menghadapi ujian. Hal ini sangat diperlukan guna mempermudah guru-guru dalam memahami pelaksanaan test.

### **c. Melakukan pendampingan dan pelatihan**

Mengadakan pelatihan khusus untuk guru terkait dengan strategi dan hal-hal teknis dalam menghadapi Test TOAFL, seperti manajemen waktu dan teknik menjawab soal.

Pelatihan Test Toafl di sini lebih kepada cara untuk memberikan pemahaman terkait mekanisme soal, sedangkan untuk materi sudah terintegrasi dengan apa yang sudah dipelajari di TMI Al-Amien Prenduan.

Adapun pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh P2BA Al-Amien Prenduan disini lebih kepada cara kerja aplikasi, untuk materi Direktur P2BA Al-Amien Prenduan beranggapan bahwa guru-guru TMI Prenduan benar-benar mampu karena lingkungan TMI Al-Amien Prenduan sudah menerapkan bahasa Arab.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan tentang Faktor Kesulitan Guru TMI Al-Amien Prenduan dalam Mencapai Skor Maksimal pada Test Toafl di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Kesulitan yang dialami guru TMI Al-Amien Prenduan dalam mencapai skor maksimal pada test TOAFL disebabkan oleh faktor kemampuan dasar bahasa Arab yang terbatas. Beberapa guru masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosa-kata tingkat tinggi dan tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf). Hal ini mengakibatkan para guru mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal Test TOAFL yang seringkali membutuhkan penguasaan mendalam terhadap struktur dan gramatika bahasa Arab. Selain itu Akses Terbatas ke Bahan Ajar dan Simulasi, Guru tidak memiliki akses yang cukup terhadap

bahan ajar, seperti kisi-kisi materi Test TOAFL, handout latihan, dan simulasi ujian. Hal ini mengurangi peluang untuk berlatih dan mengenali format soal sebelum menghadapi tes yang sebenarnya. Kurangnya Adaptasi terhadap ujian berbasis teknologi sebagian guru mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat ujian berbasis elektronik karena kurangnya pengalaman dan latihan. Hal ini menimbulkan kecemasan dan rasa kurang percaya diri saat menghadapi tes.

2. Solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru TMI Al-Amien Prenduan dalam mencapai skor maksimal pada test TOAFL, yaitu Guru TMI Al-Amien Prenduan perlu meningkatkan kompetensi bahasa Arab mereka secara aktif, dengan fokus pada penguasaan kosa-kata luas juga pemahaman mendalam terhadap tata bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf). Sedangkan untuk Pusat Pengembangan Bahasa Arab (P2BA) disarankan untuk: Menyediakan bahan ajar yang relevan, seperti kisi-kisi materi TOAFL dan handout latihan. Menyelenggarakan simulasi TOAFL secara rutin untuk membiasakan guru dengan format dan pola soal. Mengadakan pelatihan intensif yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap strategi efektif menjawab soal TOAFL.

Ada beberapa hal yang bisa dijadikan masukan atau saran dalam konteks hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut, yaitu bagi Guru TMI Al-Amien Prenduan, untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Arab melalui pembelajaran mandiri dengan pola kelompok belajar yang terstruktur. Memanfaatkan

sumber daya digital seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab atau platform khusus Tes TOAFL juga diperlukan untuk latihan intensif. Berpartisipasi aktif dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh P2BA Al-Amien Prenduan atau pihak lain yang relevan.

Pusat Pengembangan Bahasa Arab (P2BA) Al-Amien Prenduan sebagai pelaksana Test TOAFL juga harus menambah sarana pendukung, menyediakan bahan ajar seperti buku latihan, kisi-kisi soal, dan panduan strategi lulus Test TOAFL. Selain itu lembaga pelaksana perlu melengkapi laboratorium bahasa dengan teknologi yang memadai untuk latihan ujian berbasis elektronik agar pelatihan dan pendampingan dalam menyelenggarakan pelatihan intensif secara berkala dengan fokus pada strategi menghadapi tes TOAFL memiliki dampak yang signifikan terhadap perolehan skor peserta dengan maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aflisia, Noza. "Studi Komparatif Skor TOAFL Mahasiswa (Peserta Dan Non Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab)." *Institut Agama Islam Negeri Curup*, vol.10 (25 December 2018).
- Ahmad, Ghazi. "Mengenal Lebih Dekat TOAFL Dan Eligibilitasnya Dalam Mengukur Kompetensi Guru Bahasa Arab." *Ekspresi: Media Komunikasi dan Informasi*, vol.IV, no. 8 (December 2006): 30-34.
- Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, dan Loso Judijanto. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Buhori, Buhori, dan Besse Wahidah. "Bahasa Arab Dan Peradaban Islam: Telaah Atas Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Peradaban Islam." *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, vol.11, no. 1 (1 June 2017). Diakses June 3, 2024. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/822>.
- Habibi, Burhan Yusuf. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Dan SMA Negeri 3 Rembang)." *Arabia*, vol.8, no. 2 (February 2, 2017). Diakses 4 August 2024. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/2004>.
- Hendra, Faisal. "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol.5, no. 1 (3 June 2018): 103–120.
- Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, dan Ulin Ni'mah. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, vol.2, no. 1 (11 February 2022): 61–77.
- Kharisma, Caesa Aulia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Tes TOEFL Mahasiswa Program Studi DIII Statistika FMIPA UNP Menggunakan Analisis Regresi Logistik." Diploma, Universitas Negeri Padang, 2021. Diakses July 2, 2024. <http://repository.unp.ac.id/33515/>.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Luthfi, Khabibi Muhammad, Eva Farhah, Abdul Malik, Arifuddin, dan Afnan Arummi. "Penerapan Metode Eklektik dalam Pelatihan Peningkatan Skor Toafl Guru SMP Islam Al-Hadi." *Shaut al Arabiyyah*, vol.10, no. 1 (June 13, 2022): 23–38.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Najmi, Annisa, dan Juniman Silalahi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Skor TOAFL Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Tahun Masuk 2016." *Universitas Negeri Padang*, vol.6, no. 2 (Juni).
- Nasution, Sahkholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. 1st ed. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017.
- P, M. Afdhal Chatra, Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, Muhamad Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, dan Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Palobo, Markus, dan Yonarlianto Tembang. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke." *Sebatik*, vol.23, no. 2 (1 December 2019). Diakses June 19, 2024.  
<https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/775>.
- Sobar Rochmat, Cecep, Yongki Sutoyo, Ardiyanti Ardiyanti, dan Abdurrahman Hilabi. "Peran Bahasa Dan Korelasinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan: (Studi Analitis atas Falsafah Taaj al-Ma'had di TMI Al-Amien Prenduan)." *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam*, vol.3, no. 1 (4 April 2022): 1-14.
- Wahab, Muhibb Abdul. "Tingkat Validitas Dan Realibilitas TOAFL" (17 September 2015). Diakses July 2, 2024.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28457>.
- Wulandari, Nawang. "Development of TOAFL Media Based on Learning Management System For IAIN Metro Students | Pengembangan Media TOAFL Berbasis Learning Management System Bagi Mahasiswa Di IAIN Metro." *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, vol.3, no. 2 (July 17, 2023): 120-134.

Yakin, Ainul. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab." *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, vol.7, no. 1 (July 7, 2022): 57-67.

هداية, فتحي. "جودة اختبار كفاية اللغة العربية للأجانب دراسة تحليلية بجامعة سنن كالجكا الإسلامية الحكومية بيوجياكارتا." *جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية*, 2012.